

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

UPT Puskesmas Oesapa berada di Kecamatan Kelapa Lima, Kelurahan Oesapa terletak di Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo, Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kecamatan Kupang Tengah, Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kecamatan Kota Lama

Luas Wilayah Kerja UPT Puskesmas Oesapa Yaitu 15,31 km<sup>2</sup> atau 8,49% dari luas wilayah Kota Kupang ( 180,27 km<sup>2</sup>) dengan rincian sebagai berikut: Kelurahan Oesapa dengan luas 4,37 km<sup>2</sup>, Kelurahan Oesapa Barat dengan luas 2,23 km<sup>2</sup>, Kelurahan Oesapa Selatan dengan luas 1,12 km<sup>2</sup> Kelurahan Lasiana dengan luas 4,83 km<sup>2</sup>, Kelurahan Kelapa Lima dengan luas 2,76 km<sup>2</sup>

Jumlah penduduk kecamatan kelapa lima sebesar 78.850 jiwa terdiri dari laki-laki sebesar 40.999 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 37.851 jiwa. Puskesmas Oesapa terletak di Kecamatan Kelapa lima Kabupaten Kupang. Jumlah Penduduk : 2.462 Jiwa dan KK berjumlah 505. Jumlah Posyandu ada 5 yaitu Posyandu Bogenville 1-10 terletak di Desa/kelurahan Oesapa, Posyandu Bunda 1-9 terletak di Desa/kelurahan Oesapa Barat, Posyandu Asoka 1-2 dan mawar terletak di Desa/kelurahan Oesapa Selatan, Posyandu Cendawan 1-6, Nekmese, Nelayan, SodaMolek, FelaFeli, Delonix terletak di Desa/Kelurahan Lasiana, Posyandu Permata Ibu 1-9 terletak di Desa/Kelurahankelapa Lima.

##### **1. Katakteristik responden.**

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur balita, jenis kelamin balita, berat badan balita,pekerjaan ibu, pekerjaan ayah,status gizi.

## B. Analisis Univariat

### 1. Jenis Kelamin

**Table 4.1**  
**Distribusi Baduta berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Perempuan	16	48,5
2	Laki-laki	17	51,5
	Jumlah	33	100,0

*Sumber: Data Primer Terolah*

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 33 orang baduta yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (51,5%) dan 16 orang lainnya (48,5%) berjenis kelamin perempuan.

### 2. Pekerjaan Ibu

**Table 5**  
**Distribusi Baduta Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

No	Pekerjaan Ibu	n	%
1	IRT	13	39,4
2	Wirausaha	5	15,2
3	Pegawai Swasta	4	12,1
4	Nelayan	3	9,1
5	buruh	5	15,2
6	Petani	3	9,1
	Jumlah	33	100,0

*Sumber: Data Primer Terolah*

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar pekerjaan ibu bekerja sebagai yaitu IRT (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 13 orang (39,4%), dan paling sedikit bekerja sebagai pegawai swasta 4 orang (12,1%), wirausaha 5 orang (15,2%), buruh 5 orang (15,2%). Nelayan 3 orang (9,1), dan petani 3 orang ( 9,1 )

### 3. Status Pertumbuhan (IMT/U)

**Table 6**  
**Distribusi Balita Berdasarkan Status Pertumbuhan**  
**(IMT/U)Baduta.**

No	Status Gizi	n	%
1	Gizi baik	11	33,3
2	Gizi kurang	13	39,4
3	Gizi lebih	9	27,3
	Jumlah	33	100,0

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan tabel 6 status gizi baduta menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat 13 orang baduta (39,4%) gizi kurang, 11 orang baduta (57,3 %) gizi baik, dan 9 orang baduta (27,3%) berstatus gizi lebih.

### 4. Asupan energy

**Table 7**  
**Distribusi Asupan Energy Baduta**

No	Asupan Energy	n	%
1	Normal	16	48,5
2	Lebih	17	52,5
	Jumlah	33	100,0

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan table 7 Asupan Energy menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat 17 orang (52,2) lebih, dan 16 orang (48,5) baik.

## 6. Asupan Protein

**Table 8**  
**Distribusi Asupan Protein Baduta**

No	Asupan protein	n	%
1	Normal	11	33,3
2	Lebih	13	39,4
3	Defisit Tingkat Ringan	5	15,2
4	Defisit Tingkat Berat	4	12,1
	Jumlah	33	100,0

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan table 8 Asupan Protein menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat 13 orang (39,4) lebih, 11 orang (33,3) baik, 5 orang (15,2) defisit tingkat ringan dan 4 orang (12,1) defisit tingkat berat.

## 7. Asupan Lemak

**Table 9**  
**Distribusi Asupan Lemak baduta**

No	Asupan lemak	n	%
1	Defisit Tingkat Ringan	4	12,1
2	Defisit Tingkat Berat	29	87,9
	Jumlah	33	100,0

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan table 9 Asupan Lemak menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat 29 orang (87,9) defisit tingkat berat, dan 4 orang (12,1) defisit tingkat ringan.

## 8. Asupan Karbohidrat

**Table 10**  
**Distribusi Asupan Karbohidrat**

No	Asupan karbohidrat	n	%
1	Normal	4	12,1
2	Lebih	8	24,1
3	Defisit Tingkat Ringan	6	18,2
4	Defisit Tingkat Berat	15	45,5
	Jumlah	33	100,0

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan table 10 Asupan Karbohidrat menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat 15 orang (45,5) defisit tingkat berat, 8 orang (24,1) lebih, 6 orang (18,2) defisit tingkat ringan dan 4 orang (12,1) normal.

### C. Analisa Bivariat

#### a. Asupan energy

Variable	Status pertumbuhan ( IMT/U)						Total	P Value	
	Gizi baik		Gizi kurang		Gizi lebih				
	n	%	n	%	n	%			
<b>Asupan energy</b>									
Normal	5	5,3	8	6,3	3	4,4	16	16,0	0,416
Lebih	6	5,7	5	6,7	6	4,6	17	17,0	

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan table 11 menunjukkan variable asupan anergy melalui uji chi square di ketahui bahwa nilai probabilitas  $p = 0,416 (>0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan anergy dengan status pertumbuhan (IMT/U)

**b. Asupan protein**

**Table 12**

Variable	Status pertumbuhan( IMT/U)						Total		P Value
	Gizi baik		Gizi kurang		Gizi lebih		n	%	
	n	%	n	%	n	%			n
<b>Asupan protein</b>									
Normal	3	3,7	4	4,3	4	3,0	11	11,0	0,581
Lebih	6	4,3	6	5,1	1	3,5	13	13,0	
Defisit Tingkat Ringan	1	1,7	2	2,0	2	1,4	5	5,0	
Defisit Tingkat Berat	1	1,3	1	1,6	2	1,1	4	4,0	

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan table 12 menunjukkan variable asupan protein melalui uji chi square di ketahui bahwa nilai probabilitas  $p= 0,581 (>0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status pertumbuhan (IMT/U)

**c. Asupan lemak**

**Table 13**

Variable	Status pertumbuhan( IMT/U)						Total		P Value
	Gizi baik		Gizi kurang		Gizi lebih		n	%	
	n	%	n	%	n	%			n
<b>Asupan Lemak</b>									
Defisit Tingkat Ringan	1	1,3	2	1,6	1	1,1	4	4,0	0,890
Defisit Tingkat Berat	10	9,7	11	11,4	8	7,9	29	29,0	

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan table 13 menunjukkan variable asupan lemak melalui uji chi square di ketahui bahwa nilai probabilitas  $p= 0,890 (>0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan status pertumbuhan (IMT/U).

#### d. Asupan karbohidart

Table 14

Variable	Status pertumbuhan ( IMT/U)						Total		P Value
	Gizi baik		Gizi kurang		Gizi lebih		n	%	
	n	%	n	%	n	%			n
<b>Asupan Karbohidrat</b>									
Normal	1	1,3	1	1,6	2	1,1	4	4,0	0,842
Lebih	3	2,7	2	3,2	3	2,2	8	8,0	
Defisit Tingkat Ringan	2	2,0	3	2,4	1	1,6	6	6,0	
Defisit Tingkat Berat	5	5,0	7	5,9	3	4,1	15	15,0	

*Sumber : Data Primer Terolah*

Berdasarkan table 14 menunjukkan variable asupan karbohidrat melalui uji chi square di ketahui bahwa nilai probabilitas  $p= 0,842 (>0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan status pertumbuhan (IMT/U).

#### D. Pembahasan

##### 1. Hubungan asupan energy dengan status pertumbuhan baduta (IMT/U)

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 33 baduta sebagian besar memiliki asupan anergy dengan kategori gizi baik sebanyak 16 orang dengan prevalensi 16,0 % penelitian ini di uji melalui uji chi squire dengan nelai probabilitas  $p=0,416(>0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan energy dengan status pertumbuhan (IMT/U).

sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 13 orang dengan prevalensi 39,4%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dkk., (2021) kecukupan asupan energi sesuai dengan kebutuhan dan aktifitas yang dilakukan maka dapat mempertahankan berat badan sehingga status gizinya juga ikut terjaga dan mencegah terjadinya masalah gangguan gizi (Anggraeni et al., 2021).

Asupan energy merupakan factor langsung dalam menentukan status gizi baduta. baduta dengan asupan zat yang cukup berstatus gizi IMT/U. asupan energy merupakan factor langsung kejadian gizi buruk pada baduta. Hal ini karena jumlah banyak makanan tidak ada simpanan glikogen dalam tubuh juga habis, sehingga sumber non karbohidrat yaitu lipid dan protein gunakan memproduksi energy sehingga tidak dapat digunakan memproduksi energy sehingga tidak dapat melakukan fungsi utamanya dan berakibat pada terjadinya gangguan metabolisme dalam tubuh sehingga status gizi baduta menjadi tidak normal. Baduta beresiko 9,86 kali lebih besar terkena gizi buruk jika asupan energynya kurang. Maka dari itu asupan energy dalam tubuh harus seimbang agar metabolisme tidak terganggu dan status baduta tetap normal.

Asupan energy berguna untuk menunjang aktifitas serta pertumbuhan baduta. Baduta mengalami pertumbuhan secara perlahan di serai dengan kematangan ketampilan motorik pada baduta. (Penelitian et al., 2021)

## 2. Hubungan Asupan Protein Dengan Status Pertumbuhan baduta (IMT/U)

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 33 baduta sebagian besar memiliki asupan protein dengan kategori gizi kurang sebanyak 5 orang dengan prevalensi 5,0 % penelitian ini di uji melalui uji chi square dengan nilai probabilitas  $p=0,581(>0,05)$  hal ini menunjukan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status pertumbuhan (IMT/U).

sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 13 orang dengan prevalensi 39,4%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananda Putri Fadlillah (2020). Asupan protein yang kurang dapat menimbulkan masalah, seperti masalah status gizi. Asupan protein berkaitan dengan status gizi baduta. Asupan protein merupakan asupan zat gizi yang penting untuk baduta asupan zat gizi berkaitan dengan baduta protein berguna untuk membentuk antibodi, jika asupan protein rendah, baduta akan muda terkena penyakit terhadap status gizinya. Salah satu fungsi protein yaitu untuk imunitas tubuh, jika asupan protein rendah maka system imun tubuh menurun sehingga balita muda terkena penyakit infeksi. (Fadlillah & Herdiani, 2020)

### 3. Hubungan Asupan Lemak Dengan Status Pertumbuhan Baduta ( IMT/U)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 baduta sebagian besar memiliki asupan lemak dengan kategori gizi lebih sebanyak 4 orang dengan prevalensi 4, % penelitian ini di uji melalui uji chi square dengan nilai probabilitas  $p=0,890(>0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan status pertumbuhan (IMT/U). sebagian besar pekerjaan ibu adalah rumah tangga sebanyak 13 orang dengan prevalensi 39,4%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian pusparini pusparini(2019). Kelebihan asupan lemak dapat menimbulkan penyakit. Anak dengan status gizi lebih akan menderita berbagai penyakit seperti darah tinggi, jantung dan stroke. Kegemukan terjadi disebabkan karena konsumsi energi yang tidak seimbang antara energi yang masuk dengan energy yang dikeluarkan oleh tubuh. Energi dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan energi basal, menunjang proses pertumbuhan dan untuk aktivitas sehari-hari. Keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan diperlukan untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja serta mencapai tingkat kesehatan optimal. Energi dapat diperoleh dari protein, lemak, dan karbohidrat yang ada didalam bahan makanan. Anak-anak membutuhkan

lebih banyak lemak dibandingkan orang dewasa karena tubuh mereka menggunakan energy yang lebih secara proporsional selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sedangkan pada asupan gizi yang berlebihan akan menyebabkan obesitas pada anak dan akan berisiko menderita penyakit degeneratif. (Ernawati et al., 2019)

#### 4. Hubungan Asupan Karbohidrat Dengan Status Pertumbuhan Baduta (IMT/U).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 baduta sebagian besar memiliki asupan karbohidrat dengan kategori gizi lebih sebanyak 8 orang dengan prevalensi 8,0 %. Penelitian ini di uji dengan uji chi square dengan nilai probabilitas  $p=0,842(0,05)$  hal ini menunjukkan  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan status pertumbuhan (IMT/U). Sebagian besar pekerjaan ibu adalah rumah tangga sebanyak 13 orang dengan prevalensi 39,4%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Komang Yonik Liena Anzi (2024). Karbohidrat merupakan sumber utama otak yang di perlukan berbagai proses metabolisme dalam otak karbohidrat dengan aktifitas otak di perlukan dalam bentuk glukosa. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna.

